

keterkaitan Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan masyarakat modern

Aiyla Falisha Az-zahra

Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250501110128@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pancasila, ideologi, dasar negara, masyarakat modern, implementasi

Keywords:

Pancasila, ideology, the foundation of the state, modern society, implementation

ABSTRAK

Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki nilai-nilai universal yang menjadi dasar dan pemersatu kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung norma yang melekat dan berkembang dalam masyarakat sejak lama, dirumuskan untuk menjawab kebutuhan bangsa yang plural dan dinamis. Di era modern, arus globalisasi, teknologi, dan transformasi sosial menimbulkan tantangan seperti materialisme, konsumerisme dan lunturnya rasa kebangsaan, yang menuntut relevansi Pancasila sebagai pedoman hidup. Kelima sila Pancasila tetap menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan modern, mulai dari penguatan religiusitas, etika

interaksi digital, menjaga persatuan, budaya demokrasi, hingga keadilan sosial. Implementasi Pancasila dalam bidang pendidikan, pemerintahan, sosial budaya, dan peran generasi muda sangat penting untuk memperkuat nasionalisme dan menghadapi perubahan zaman. Melalui pendidikan karakter, kebijakan yang berkeadilan, dan partisipasi aktif generasi muda, Pancasila tetap mampu menjadi ideologi dinamis yang menjawab tantangan era modern dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia menuju masyarakat yang adil, makmur dan beradab.

ABSTRACT

Pancasila, as an open ideology, possesses universal values that serve as the foundation and unifier of social life in Indonesia. As the state foundation, Pancasila contains norms that are inherent and have developed within society for a long time, formulated to meet the needs of a pluralistic and dynamic nation. In the modern era, the currents of globalization, technology, and social transformation present challenges such as materialism, consumerism, and the erosion of national identity, which demand the relevance of Pancasila as a guide to life. The five principles of Pancasila continue to serve as a moral and ethical foundation in modern life, ranging from strengthening religiosity, ethics of digital interaction, maintaining unity, democratic culture, to social justice. The implementation of Pancasila in education, governance, socio-cultural fields, and the role of the younger generation is crucial to strengthening nationalism and facing the changes of the times. Through character education, just policies, and active participation of the youth, Pancasila remains capable of being a dynamic ideology that addresses the challenges of the modern era and realizes the aspirations of the Indonesian nation towards a just, prosperous, and civilized society

Pendahuluan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Nama ini terduru dari bahasa Sanskrit: panca berarti lima dan sila atau sylla berarti prinsip atau asa yang mengandung lima sila yang merupakan satu kesatuan yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengandung arti lima dasar atau lima asas (Firdaus et al., 2024) Pancasila Adalah ideologi terbuka yang memiliki sifat unik dan orisinal. Kelima sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai universal yang juga dapat ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai landasan negara, Pancasila memuat nilai dan norma yang telah hidup serta berkembang dalam masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Pancasila berbagai perekat persatuan bangsa dan menjadi sumber inspirasi dalam setiap kegiatan serta Tindakan untuk membangun dan memajukan negara. Perumusan Pancasila oleh para pendiri bangsa dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan bangsa yang plural, majemuk serta menghadapi dinamika zaman

Namun, di tengah pesatnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang telah muncul di Indonesia, timbul pertanyaan penting mengenai sejauh mana Pancasila tetap relevan dalam menjawab berbagai tantangan yang muncul. Pancasila seringkali dipertanyakan keterkaitannya dengan kehidupan Masyarakat modern. Muncul berbagai tantangan seperti materialisme, konsumerisme, hingga lunturnya rasa kebangsaan.

Pertanyaannya, sejauh mana nilai nilai Pancasila yang masih dijadikan pedoman dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat dan kompleks. Rumusan ini ditulis karena kita harus tau bagaimana Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan Masyarakat modern. yang bertujuan untuk menjelaskan relevansi, tantangan dan implementasi Pancasila di era modern. dan juga untuk memperkuat kesadaran Masyarakat modern bahwa Pancasila tetap menjadi ideologi hidup dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pembahasan

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi

Pancasila sebagai dasar negara tercantum secara tegas dalam Undang-Undang Dasar republik Indonesia tahun 1945 tepatnya pada alinea keempat. Dalam Bagian yang berbunyi : “..maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu undang-undang dasar negara Indonesia, yang berbentuk dalam suatu susunan negara republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasarkan ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.”(Adityo et al., 2022) pernyataan ini menegaskan bahwa Pancasila menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Sebagai dasar Negara Pancasila berfungsi sebagai asas kerohanian yang mencerminkan suasana kebatinan serta cita-cita hukum bangsa Indonesia. Pancasila menjadi sumber nilai, norma, dan kaidah yang mencakup aspek moral maupun hukum negara. Baik dalam peraturan yang tertulis seperti undang-undang dasar, maupun tidak tertulis, Pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar yang memberikan kekuatan hukum yang mengikat bagi seluruh penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada tanggal 18 agustus 1945, PPKI secara ritualistik mengesahkan Pancasila sebagai

dasar falsafah negara republik Indonesia dan mencantumkannya dalam preambule (Pembukaan) UUD 1945 (Faslah, 2025).

Pancasila sebagai ideologi negara berarti Pancasila dijadikan pedoman oleh Masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima asas Pancasila menjadi landasan Masyarakat bersosialisasi, kehidupan beragama, hak asasi manusia, dan bekerja sama. Fungsi ini sangat penting untuk kehidupan Masyarakat modern, Dimana Pancasila menjadi pedoman untuk menghadapi perubahan zaman.

Modernisasi Adalah proses perubahan menuju kehidupan yang lebih maju, rasional dan efisien. Proses ini kerap menimbulkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan Masyarakat, seperti sistem sosial, ekonomi, maupun budaya. Di Indonesia, modernisasi tampak melalui kemajuan teknologi, perubahan pola hidup, urbanisasi, serta pengaruh globalisasi yang turut membentuk cara berpikir dan bertindak Masyarakat dalam keseharian. Perkembangan ini membawa dampak yang cukup besar terhadap dinamika kebudayaan yang selama ini menjadi ciri khas serta identitas bangsa. (Yuharnil, 2019).

Tantangan kehidupan modern

1. Globalisasi dan Budaya asing

Modernisasi telah mengakibatkan terkikisnya budaya lokal serta nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas khas suatu daerah. Akibatnya, budaya asli perlahan mulai menghilang dan terlupakan, yang pada akhirnya menurunkan rasa cinta serta kebanggaan Masyarakat terhadap kebudayaan mereka sendiri.

2. Perkembangan teknologi

Modernisasi yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan media massa membuat Masyarakat semakin mudah untuk mengenal dan mengakses berbagai informasi tapi sering disalah gunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

3. Individualisme dan konsumerisme

Generasi muda lebih mementingkan gaya hidup modern yang cenderung menekankan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama sehingga hal tersebut menyebabkan Masyarakat kurang peduli terhadap kelestarian budaya lokal dan sekitarnya.

4. Perubahan Bahasa dan pola interaksi sosial

Bahasa daerah kini mulai tergantikan oleh Bahasa internasional dan Bahasa gaul yang sedang tren, sehingga identitas budaya yang terkandung dalam Bahasa dan kesenian perlahan memudar. Selain itu, generasi muda kini lebih banyak berinteraksi melalui media sosial dibandingkan dengan interaksi langsung, yang mengakibatkan menurunnya nilai-nilai gotong royong, kekeluargaan, dan solidaritas dalam kehidupan Masyarakat

5. Kekuatan Dialog Antargenerasi

Dialog antargenerasi berperan penting dalam mewariskan dan menafsirkan kembali nilai-nilai Pancasila lintas generasi (Lestari, 2022). Setiap generasi membawa pengalaman dan perspektif unik, memperkaya pemahaman Pancasila. Generasi muda, yang tumbuh di dunia yang terglobalisasi, dapat memberikan wawasan segar tentang bagaimana Pancasila dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan kontemporer. Generasi tua, dengan pengalaman hidup dan konteks sejarahnya, dapat memberikan wawasan berharga tentang asal usul dan evolusi Pancasila. Pertukaran gagasan ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam menegakkan sila-sila Pancasila. (Febri et al., 2025)

Keterkaitan Pancasila dengan kehidupan Masyarakat modern

Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila sila 1 sampai sila 5 kita kaitkan dengan kehidupan Masyarakat di era modern. Implementasi nilai-nilai Pancasila bertujuan agar tidak terjadi perpecahan antar masyarakat. Nilai yang terdapat pada Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. (Ardhani et al., n.d.). Penerapan nilai-nilai sila Pancasila adalah sebagai berikut :

Sila 1 : ketuhanan yang maha esa

Maknanya bahwa bangsa Indonesia meyakini dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, serta memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk beragama sesuai keyakinan masing-masing. Sila pertama mengajarkan kita untuk saling menghormati antarumat beragama demi terciptanya kehidupan yang rukun dan damai. nilai ini sejalan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu”, karena meskipun Masyarakat Indonesia memiliki beragam agama dan kepercayaan, semuanya tetap bersatu dalam satu bangsa. Keterkaitan sila pertama dengan kehidupan modern yaitu menguatkan nilai religiusitas ditengah krisis moral akibat modernisasi.

Sila 2 : kemanusiaan yang adil dan beradab

Nilai-nilai kemanusiaan terkandung didalamnya prinsip asasi (1)kecintaan kepada manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan Adalah satu adanya; (2)kejujuran; (3) kesamaan derajat manusia;(4)keadilan; dan (5)keadaban. Sebagai warga Indonesia, kita perlu menyadari bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang setara di hadapan umum maupun di mata hukum, tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi.Keterkaitan sila kedua dengan kehidupan modern yaitu menjadikan landasan etika sosial dalam interaksi digital.

Sila 3 : persatuan ndonesia

Kita perlu menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan nasional. Sebagai warga Indonesia, kita dituntut untuk memiliki jiwa rela berkorban demi kepentingan negara serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air. Hal ini mencerminkan bahwa Indonesia tetap disatukan oleh Bahasa persatuan yang digunakan sebagai sarana komunikasi meskipun memiliki beragam Bahasa

daerah dan suku bangsa. Keterkaitan sila ketiga dengan kehidupan modern yaitu dengan menjaga keutuhan bangsa ditengah arus informasi global yang berpotensi memecah belah.

Sila 4 : kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Memiliki makna yang terkandung yakni warga negara Indonesia hendaklah mempunyai jiwa kepemimpinan yang bijak dalam segala hal, bangsa Indonesia hendaklah menaruh kedaulatan ditangan rakyat serta segala Keputusan harus berdasarkan musyawarah dan disepakati bersama. Meskipun dalam permusyawaratan timbul perbedaan pendapat, cara pandang penyelesaiannya dengan cara bermusyawarah untul mencapai kesepakatan bersama, keterkaitan sila keempat dengan kehidupan Masyarakat yaitu membangun budaya demokrasi sehat di era media sosial.

Sila 5 : keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Indonesia menempatkan keadilan sebagai hal utama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang sosial, budaya, hukum, ekonomi, maupun politik. Selain itu, setiap warga negara Indonesia diharapkan mampu menghormati dan menghargai hak serta kewajiban sesama, dengan memperlakukan semua orang secara adil tanpa adanya perbedaan jabatan maupun kasta. Keterkaitan sila kelima dengan kehidupan modern menjadi prinsip dalam mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi di era ekonomi digital.

Implementasi Pancasila dalam kehidupan modern

Penerapan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi dapat dimulai dengan menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri setiap warga negara. Sikap nasionalisme tersebut dapat diperkuat melalui berbagai momentum penting kenegaraan. Menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan wujud nyata dari kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

Menurut Rajasa (Zen et al., n.d.) bahwa generasi muda harus mengembangkan karakter nasionalisme melalui 3 proses, yaitu :

1. Pembangun karakter, artinya usaha untuk membentuk manusia yang beradab, bermoral, dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.
2. Pemberdayaan karakter, artinya proses menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri seseorang agar mampu berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan moral, etika, serta nilai-nilai luhur yang dianut oleh Masyarakat.
3. Perekayasa kepribadian, maksudnya usaha membangun karakter dan kepribadian seseorang melalui pembinaan, Pendidikan, serta pengalaman hidup, sehingga individu mampu memiliki pola pikir, sikap dan perilaku yang positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun penerapan Pancasila dalam kehidupan modern diberbagai bidang ;

1. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, implementasinya dalam bidang pendidikan ditunjukkan dengan pembiasaan berdoa sebelum belajar, sedangkan dalam bidang pemerintahan tampak pada jaminan kebebasan beragama. Dalam bidang sosial budaya, masyarakat saling menghormati perayaan hari besar keagamaan, dan generasi muda belajar menghargai perbedaan keyakinan teman sebaya baik di dunia nyata maupun media sosial.
2. Selanjutnya, Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, diwujudkan dalam pendidikan melalui budaya anti perundungan dan sikap saling menghormati di sekolah. Pemerintah menunjukkan penerapan sila ini dengan merumuskan kebijakan perlindungan hak asasi manusia. Dalam bidang sosial budaya, wujud implementasinya adalah kepedulian terhadap korban bencana tanpa membedakan latar belakang, sedangkan generasi muda mengekspresikannya dengan menggunakan media sosial secara santun tanpa ujaran kebencian.
3. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, hadir dalam pendidikan melalui kegiatan kolaboratif dan lomba yang memupuk kebersamaan di tengah perbedaan. Dalam pemerintahan, nilai persatuan tercermin pada penguatan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kebijakan nasional. Dalam kehidupan sosial budaya, masyarakat melestarikan budaya lokal sekaligus menghormati budaya lain. Generasi muda berperan aktif menjaga persatuan dengan mengikuti kegiatan komunitas lintas daerah dan menjalin solidaritas di dunia digital.
4. Kemudian, Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, diimplementasikan di sekolah melalui musyawarah pemilihan ketua kelas. Dalam pemerintahan, nilai ini diwujudkan dalam penyelenggaraan pemilu yang transparan dan melibatkan partisipasi rakyat. Dalam ranah sosial budaya, masyarakat mengambil keputusan bersama melalui musyawarah dalam organisasi atau kegiatan adat. Generasi muda mengekspresikan sila ini melalui forum digital yang digunakan untuk diskusi secara bijak dan demokratis.
5. Terakhir, Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, tercermin dalam pendidikan melalui pemerataan akses belajar, termasuk penyediaan fasilitas digital dan beasiswa. Pemerintah melaksanakannya dengan menyalurkan bantuan sosial secara adil. Dalam kehidupan sosial budaya, masyarakat menegakkan kesetaraan tanpa diskriminasi status sosial. Generasi muda mewujudkan sila ini melalui inovasi usaha kreatif digital yang membuka lapangan kerja bagi sesama.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi norma dasar, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan modern. Pancasila membimbing masyarakat Indonesia agar tetap religius, berperikemanusiaan, bersatu, demokratis, dan berkeadilan di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai sosial.

Kesimpulan dan Saran

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi tetap relevan dalam kehidupan masyarakat modern. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya mampu menjadi pedoman moral dan etika dalam menghadapi arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai sosial. Tantangan modernisasi seperti individualisme, krisis moral dan kesenjangan sosial dapat diatasi dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Pancasila bukan hanya sebagai warisan Sejarah melainkan ideologi yang dinamis dan adaptif. Implementasi Pancasila perlu terus diperkuat melalui Pendidikan karakter, kebijakan publik yang berkeadilan serta peran aktif generasi muda. Hanya dengan cara itu, Pancasila dapat terus menjadi dasar negara yang hidup dan memberikan arah bagi bangsa Indonesia dalam mencapai cita-cita kemerdekaan yaitu Masyarakat yang adil, Makmur dan beradab di era modern.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2022). *PENGUATAN DASAR NEGARA MELALUI PENYULUHAN*. 3(2), 3–7. <https://repository.uin-malang.ac.id/11455/>
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (n.d.). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari*.
- Faslah, R. (2025). *Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa*. UIN Malang Press, Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Febri, V., Putri, A., Pratiwi, I. H., Hidayatullah, A. D., Malik, M., Malang, I., Timur, J., & Kunci, K. (2025). *Kritisisme Konstruktif dan Dialog Antar Generasi: Mewujudkan Pancasila yang Relevan di Era Globalisasi*. 3. <https://repository.uin-malang.ac.id/24556/>
- Firdaus, M. N., Muharram, D., Ismail, I. K., Ansorulloh, R., Barokah, B. R., Suhandi, H. H., Kosmawan, J., Zakiah, H. R., & others. (2024). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN PANCASILA*. Penerbit Widina.
- Lestari, D. I. (2022). Kajian pendidikan Pancasila dalam revitalisasi moral bangsa. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 57–68.
- Yuhasnil, Y. (2019). Perubahan Nilai Budaya Dalam Proses Modernisasi Di Indonesia. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 13(5).
- Zen, N. S., Pamungkas, A., & Ramadhani, Z. A. (n.d.). *Memahami Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Konteks Generasi Muda yang Berkembang Bersama Teknologi dan Budaya Global*. 1(1), 1–9.